

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI SMAN 1 TOBADAK
KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**NURUL HIDAYAH
10519245615**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

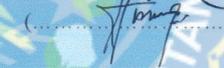
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Nurul Hidayah**, NIM: 10519 2456 15 yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran di SMAN 1 Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat”** telah diujikan pada hari Senin 23 Muharram 1441 H bertepatan dengan tanggal 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I	
Anggota	: Drs. Mutakallim, M.Pd	
Anggota	: Abd. Rahman Bachtiar, S.Ag.,M.A	
Pembimbing I	: Dra. Mustahidang Usman, M.S.I	
Pembimbing II	: Nurhidaya M, S.Pd.I, M.Pd.I	

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal: Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 Agustus 2019 M
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

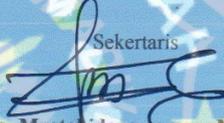
Nama : Nurul Hidayah
Nim : 10519245615
Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI SMAN 1 TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT**

Dinyatakan

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612

Sekretaris


Dra. Mustaidang Usman, M.S.I
NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M Th I

Penguji II : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji III : Drs. Mutakallim, M.Pd

Penguji IV : Abd. Rahman Bachtiar, S.Ag.,M.A

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama
Islam Dalam Mengelola Pembelajaran di SMAN 1
Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi
Sulawesi Barat
Nama : Nurul Hidayah
NIM : 10519245615
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1441 H
18 September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Mustahidang Usman, M.S.I
NIDN: 091 710 610 1


Nurhidaya M., S.Ed.I., M.Pd.I
NIDN: 091 509 860 5

ABSTRAK

NURUL HIDAYAH. 2019. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Di SMAN 1 Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat.* Di bimbing Oleh Mustahidang Usman dan Nurhidaya M.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, 2) Untuk Mengetahui Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, 3) Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: Bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi yaitu Menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. 1) Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa: guru belum bisa dikatakan profesional dalam hal mengajar karena guru belum mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya serta dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, masih ada siswa yang belum paham akan materi yang telah di jelaskan. 2) Pengelolaan Pembelajaran di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa: guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, karena guru belum mampu membuat kelas tetap kondusif serta kurang terampilnya dalam mengelola kelas.

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Pengelolaan Pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi-l-‘alamiin. Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan banyak rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti kehidupan hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah swt.

Peneliti menyadari tidak sedikit hambatan dan kendala yang peneliti alami dalam penulisan skripsi ini, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ucapan teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda Fadhil Musa dan Ibunda Wiwit Kusmiati yang telah melahirkan, merawat, membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi peneliti dalam setiap langkah, jasa beliau tidak sebanding dengan apapun juga serta seluruh keluarga besar yang memberikan sumbangsih dengan

segala usaha, sekaligus pengorbanan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si dan Ibu Nurhidaya M, S.Pd. I,M.Pd.I. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta jajaran akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala sekolah, Guru, Staf, dan peserta didik SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas E jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 atas segala perhatian, pengertian dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan

skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. *Aamiin Ya Rabbal 'aalamiin.*

Makassar, 09 Muharram 1441 H
09 September 2019 M

Nurul Hidayah
10519245615



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	9
2. Ruang Lingkup dan Macam-Macam Kompetensi Guru.....	11
3. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	13
4. Indikator Guru Profesional	14

B. Pengelolaan Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran.....	18
2. Peran dan Fungsi Guru Profesional dalam Pengelolaan Pembelajaran.....	20
3. Komponen-Komponen Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Fungsi dan Metode Pengelolaan Pembelajaran	25
5. Dasar dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Sumber Data.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tobadak	49
C. Pengelolaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tobadak	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan57

B. Saran57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah.....	40
Tabel 4.2 Profil Sekolah	40
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Tobadak.....	44
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tobadak.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan ditentukan oleh tiga ranna pendidikan yaitu psikomoorik, afektif dan kognitif. Tenaga kependidikan secara kelembagaan dapat menjalankan tugas sehari-hari dalam proses belajar mengajar yang profesional.

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, pada umumnya kemajuan suatu bangsa ditentukan dengan kemajuan pendidikan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan disuatu negara maka menentukan kemajuan negara tersebut. Namun dapat kita lihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini begitu memprihatinkan dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan berbagai hal dalam memperbaiki kualitas pendidikan, namun sampai sekarang belum menorehkan hasil yang signifikan.¹

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang guru dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi dan

¹Rimang Suwadah Siti, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*. (Bandung:Alfabeta,2011) h.18

kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orangtua anak didik dan anak didik itu sendiri.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Kompetensi adalah benih-benih kemampuan yang senantiasa dipupuk dan disiram melalui berbagai proses pembelajaran dan pelatihan, menekuni pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan mengatasinya dengan berbagai cara bahkan berani mengambil resiko untuk menghadapi tantangan. Kompetensi dibangun tidak dalam sehari, namun merupakan sebuah mata rantai dari sebuah rasa yang mendalam.

Guru yang memiliki kompetensi adalah merupakan sosok manusia yang senantiasa merasa dirinya kekurangan untuk menimba ilmu dan pengalaman. Mereka tidak pernah memiliki perasaan gengsi apalagi meremehkan orang lain. Kita dapat melihat di setiap sekolah yang memiliki guru senior atau sudah bertahun-tahun mengajar, namun sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberi aspek perubahan positif dalam kehidupan anak didiknya. Sebaliknya banyak juga guru yang masih relatif muda, namun telah memberikan kontribusi kongkrit ke arah sebuah kemajuan dan perubahan positif pada siswa. Guru tersebut dipastikan telah memiliki kompetensi sebagai seorang guru profesional.

Kompetensi dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil satu keputusan. Guru yang kompeten tidak lahir begitu saja, tetapi ia merupakan perjalanan yang panjang dari sebuah karier kehidupannya. Kompetensi guru menunjukkan profesionalisme dirinya. Penyebaran kompetensi di kalangan rekan-rekannya akan melahirkan kualitas pendidik yang handal. Karenanya perhatian untuk membangun kompetensi merupakan usaha yang tak kenal henti dan tiada kata akhir.²

Profesionalisme berarti pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Apakah pekerjaan guru telah memenuhi kriteria sebagai pekerja profesional.? Sekarang kita tinjau ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas profesional guru.

Pertama, mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam melaksanakannya, diperlukan keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. Kedua, tugas guru memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu menghantarkan siswa kearah tujuan yang diinginkan. Ketiga, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidanag keahliannya, diperlukan tingkat pendidikan yang memadai. Keempat, tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial. Kelima, pekerjaan guru

²*Ibid*, h. 13-14

bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerja yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan teknologi.³

Di samping itu, pokok pekerjaan dikatakan profesional, pertama, pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal. Kedua, Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat. Ketiga, adanya organisasi profesi. Keempat, mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi. Dengan pemaparan di atas sudah sangat jelas bahwa guru adalah pekerjaan profesional yang memang memiliki karakteristik tersendiri sehingga pekerjaan tersebut disebutkan sebagai pekerjaan profesional.⁴ Akan tetapi guru profesional juga bukan hanya mengajar dan mentransformasikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga harus memiliki kompetensi.

Apalagi dalam pelaksanaan kurikulum dengan sistem intruksional yang telah didesain dengan sistematis membutuhkan tenaga guru yang profesional dan berkompoten untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Dibalik itu semua guru harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan-kemampuan itu sangat

³Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 143-144

⁴Roqy Muh.& Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h.133

penting demi keberhasilan fungsi dan tugasnya sejalan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai suatu sistem sosial.⁵

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah Swt. Dalam Qur'an Surah Al-an'am: 135 yaitu sebagai berikut:



Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al-an'am : 135)⁶

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi pendidikan agama Islam mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru . Kemampuan profesional tersebut juga bukan hanya penguasaan materi saja akan tetapi mencakup kemampuan merencanakan pelajaran, melaksanakan prosedur mengajar, melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, dan melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa.⁷

⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.. 43

⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan* (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009) h. 145

⁷Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan ,2010) h.60-61

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan dan pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta terstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.⁸

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi yang tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia merupakan contoh masalah pembelajaran. Jika seorang guru tidak dapat mengelola pembelajaran dari awal maka akan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Proses kegiatan

⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 23

pembelajaran, rencana pengajaran dan sejumlah pedoman pelaksanaannya merupakan kegiatan pembelajaran dan keberadaannya merupakan arah bagi pengelola pembelajaran dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan pengalaman belajar secara maksimal, sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, dengan guru ketika mengajar, peneliti melihat guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, walaupun belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini terlihat ketika guru mengajar, seperti kurangnya guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dalam memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang menguasai pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
2. Untuk mengetahui Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan.

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk lebih memperhatikan bagaimana cara mengelola pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, dan guna menambah wawasan bagi peneliti serta menjadi bahan rujukkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Guru adalah seseorang yang dipandang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Guru menjadi panutan bagi anak-anak didiknya.

Seiring dengan kemajuan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga menyebabkan perubahan peradaban dalam bidang pendidikan. Misalnya dengan adanya kurikulum yang terus berubah-ubah seperti di negara Indonesia ini. Sehingga seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan apa yang mereka butuhkan saat ini agar mendapatkan hasil yang baik. Selain itu, untuk mendapat hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi memadai dari berbagai kompetensi.

Masyarakat percaya dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi dan menjadi seorang yang bertanggung jawab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengetian dasar kompetensi (*Competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan.

Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga di artikan... *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara arti kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁹

Secara terminologi, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* sama dengan *being competence* dan *competence* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*¹⁰

Finch & Crunkilton (1992), mengatakan bahwa *competencies are those tasks, skills, attitudes, values and appreciation that are deemed critical to success in life or in earning a living*. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi di berikan dalam kerangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup.¹¹

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹²

⁹ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 97

¹⁰ *Ibid*, h 97

¹¹ *Ibid*, h. 98

¹² Suyanto & Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Erlangga Group, 2013)

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Menurut Spencer dalam buku B. Uno membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:¹³

- a. Motif, yaitu suatu yang dipikirkan dan diinginkan dan menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

2. Ruang Lingkup dan Macam – Macam Kompetensi Guru

a. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi guru adalah sebagai berikut :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya;

¹³Suprihatiningrum Jamil, *op.cit.* h. 99

2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan;
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil peserta didik;
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan kedelapan ruang lingkup di atas di harapkan dimiliki guru secara maksimal agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten.

b. Macam – Macam Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan, yaitu:¹⁵

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

¹⁴E.Mulyasa, *Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosdakarya, 2008), h.135

¹⁵Agung Iskandar, *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014)

hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki ke-empat macam kompetensi tersebut, karna keberhasilan seorang guru ditentukan dari bagaimana cara mereka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus di kuasai guru mencakup

penguasaan materi kurikulum materi pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metode keilmuan.¹⁶ Setiap subskompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah: memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata-pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.

4. Indikator Guru Profesional

Sebutan “guru profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan akan ketentuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitannya dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Sebutan “guru profesional” juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian,

¹⁶ Suyanto & Jihad Asep, *op.cit.* h. 44

sebutan “profesional” didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan UU Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁷

Adapun indikator guru profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya;
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan;
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa, sampai tes hasil belajar;
- d. Guru mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalaman. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya;
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia, PGRI dan organisasi lainnya.

¹⁷ *Ibid*, h.21

¹⁸ Supriatiningrum Jamil, *op.cit.* h.79

Dari beberapa indikator tersebut mengindikasikan bahwa menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, karena sejatinya guru adalah teladan bagi anak didiknya. Karena guru mampu untuk di gugu dan ditiru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan ada agar kinerja dari elemen pokok pembentuk kinerja itu berhasil. Adapun standar nasional pendidikan meliputi:

1. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan pendidikan tertentu
2. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
3. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisien dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan
7. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri dari:

- a. biaya investasi satuan pendidikan meliputi: biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
 - b. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁹

B. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan ‘manajemen’. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, “*Management*” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan.²⁰ Sedangkan menurut Wiharno pengertian pengelolaan kelas adalah sebagai berikut.

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang di mulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

²⁰ Syaiful Bahri dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.96.

merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²¹

Berdasarkan konsep tersebut, kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar siswa sebagai peserta didik.

Mulyasa mengemukakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan lingkungan ke arah yang lebih baik. Sudirwo juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.”²²

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran, Suginto misalnya menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Conen dan manion

²¹Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primory School Tacher Depelopment Project,2002), h.11.

²²E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.100.

memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran.²³

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktifitas kelas, kebersihan kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang aktif.

2. Peran dan Fungsi Guru Profesional dalam Pengelolaan Pembelajaran.

Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Pendekatan yang digunakan mendekati model personalized system of Instruction (PSI)

²³ Edi Soegio dan Yuliani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002), h.83.

²⁴ Daniel C. Kambey, *Ditaktik Metodik*, (Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado, 1999), h.204.

seperti yang dikembangkan oleh Keller, yang lebih menekankan pada interaksi antara siswa dengan materi/objek belajar.²⁵

Adapun peran dan fungsi guru profesional dalam pengelolaan pembelajaran.²⁶

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dengan baik dan benar. Guru yang profesional manakala ia menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanya siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan, guru yang profesional akan menjawab dengan penuh keyakinan.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru-siswa "top-down" ke hubungan kemitraan. Hubungan kemitraan guru dan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.

c. Guru Sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan menciptakan iklim belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan

²⁵ Supriatiningrum Jamil, *op.cit.* h. 139

²⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2018), h. 31-33

kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d. Guru Sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran guru agar dapat mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dilakukan dengan cara kebutuhan peserta didik.

f. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak didik dan aspek jawaban peserta didik ketika tes. Peserta didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).

3. Komponen –Komponen Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran yaitu, yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan tindakan kuratif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal. Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keterampilan dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal (bersifat *Preventif*)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap tangkap. Untuk menunjukkan kesan tangkap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara antara lain: gerakan mendekati, melemparkan pandangan mata dengan seksama, memberikan reaksi terhadap ketidakacuhan dan gangguan, dan memberikan pertanyaan.
2. Memberi perhatian. Memberi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pandangan mata dan secara lisan
3. Memusatkan perhatian kelompok. Seorang guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara: menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa.

4. Memberikan petunjuk yang jelas. Petunjuk atau arahan yang diberikan oleh guru sebelum siswa melaksanakan sesuatu sangat menentukan hasil kerja yang dapat ditunjukkan oleh siswa.

5. Inisiatif untuk mengatur. Teguran sangat diperlukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering kali muncul di kelas, baik yang disebabkan oleh tingkah laku siswa atau sekelompok siswa

b. Keterampilan dalam pengembalian kondisi belajar optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Adapun cara guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal misalnya: Pertama, modifikasi perilaku dengan mengajarkan perilaku baru berupa contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. Kedua, pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerja sama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul. Ketiga, menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah antara lain dengan pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan syarat, mengawasi secara ketat,

mengakui perasaan negatif peserta didik, menghilangkan ketegangan dengan humor dan mengekang secara fisik.²⁷

Kedua komponen pengelolaan pembelajaran di atas harus diperhatikan oleh guru dengan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Dengan keterampilan yang dimilikinya tersebut maka dapat dipastikan kelancaran proses belajar mengajar di kelas dapat diwujudkan.

4. Fungsi dan Metode Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan fungsi pengelolaan (manajemen) dapat disampaikan bahwa tahapan-tahapan dalam melakukan manajemen meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. Moore (dalam Majdid, 2005: 90) membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada

²⁷Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 99-100

administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung prosedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Purwanto (2008:16) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Hamalik (2006:19) mengemukakan bahwa organisasi adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administrasi yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Dari pengertian beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

G. R. Terry yang dikutip oleh baharuddin dan Makin (2010:105) mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan material dan usaha-usaha organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.²⁸

b. Metode Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode-metode mengajar yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran keagamaan di tingkat Sma/ MA adalah:²⁹

²⁸Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Gorontalo: 2006) h.11*

²⁹ Majid Abdul, *Op.cit.* h.. 194-211

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dilakukan dengan jalan penerapan dan penuturan secara lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab di maksudkan untuk merangsang berfikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada satu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

5. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas di pandang sebagai

satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia.

5. Dasar dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan ialah pandangan yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama islam, yaitu:

1. Dasar Religius

Dasar – dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-qur'an dan Hadist Nabi . Sebagaimana firman Allah Swt.



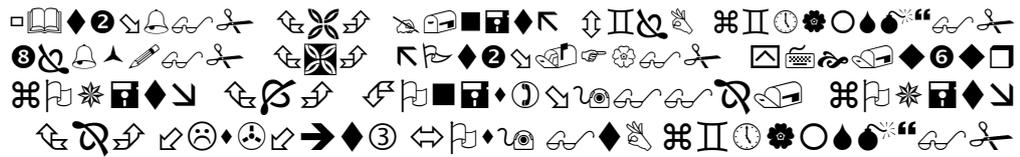
Terjemahnya:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah:11)³⁰

Al-qur'an surah Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:



³⁰ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009) h.. 543



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³¹

2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku dinegara indonesia yang secara langsung atau dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

Dasar Idiil

Dasar idil adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.³²

Dasar Struktural

Dasar Struktural yaitu yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa

³¹ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan ... h. 597

³² Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agamanya yang di anut.³³

Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK Internasional.³⁴

b. Prinsip – Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip berarti asas atau kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak dan sebagainya. Pandangan pendidikan Islam juga ditegakkan di atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan Islam secara filosofi terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak, secara jelas tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam.

³³Team Pembinaan Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945,p4,GBHN,h.7

³⁴ Team Pembinaan Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945,p4,GBHN,h.7

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Prinsip integrasi, prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus akhirat
2. Prinsip keseimbangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktek, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak³⁵.
3. Prinsip universal, prinsip ini memandang bahwa dalam pendidikan islam hendaklah meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan melihat manusia dengan pandangan yang menyeluruh dari aspek jiwa, jasmani dan akal.
4. Prinsip dinamis, prinsip ini memandang bahwa pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode-metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam seyogyanya mampu memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman, tempat, tuntutan perkembangan dan perubahan sosial.³⁶

³⁵ Roqib Muh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta,2009), h.32

³⁶Ramayulis,Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (jakarta: Kalam Mulia,2009), h.103-104

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mampu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Agama Islam dan senantiasa mempedomaninya. Karena dalam pembelajaran pendidik merupakan fasilitator.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti secara langsung meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena judul yang peneliti ambil sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa yaitu kurang telitnya guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa masih banyak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Tobadak yang Beralamat di Jalan Poros Tobadak 2, Kabupaten Mamuju Tengah. Objek

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), h.15

Penelitian Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tobadak .

C. Fokus Penelitian

1. Kompetensi Profesional
2. Mengelola Pembelajaran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menanganinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
2. Pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak di inginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang aktif.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.

Afifuddin dan Sabeni, mengatakan bahwa “instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri” dengan kata lain peneliti menjadi instrumen utama penelitian maka dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data dalam

penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama situasi penelitian ini.³⁸

F. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan . Dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengelolaan data tidak mengalami kesulitan. Peneliti membagi menjadi dua bagian sumber data primer yaitu: siswa dan dua orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Dan tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip di dapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

³⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia,2009) h. 125

G. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.
2. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.³⁹

Aktivitas dalam analisis yaitu:⁴⁰

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

³⁹ *Ibid*, h. 336

⁴⁰ *Ibid*, h. 338-345

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mendiskusikan data maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan *arififikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Tobadak

Ketika masyarakat pedesaan tersentuh dengan kehidupan globalisasi dan informasi tanpa batas, dan ketika masyarakat yang dulunya tertutup, kurang terbuka dengan budaya-budaya barat, yang tidak memperhatikan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi anak-anaknya, maka masyarakat yang berada di daerah tobadak berantusias untuk mendirikan salah satu sekolah SMA.

Dalam beberapa kali pertemuan yang digelar yang di prakasai oleh tokoh masyarakat tentang pencarian dana untuk membangun sekolah tersebut, maka muncul suatu ide untuk meminta bantuan pemerintah daerah untuk pengadaan dana.

Seiring berjalannya waktu, maka sekolah tersebut akhirnya jadi, dengan jumlah bangunan yang masih terbilang sedikit dan sekolah tersebut dinamakan sekolah SMA Negeri 1 Tobadak yang resmi di dirikan pada tahun 2006.

Tokoh-Tokoh yang berjasa dalam pendirian SMA Negeri 1 Tobadak yaitu:

1. H. Aras Tammauni
2. Drs. Muhammad Samsir

Adapun nama kepala sekolah yang menjabat dari tahun 2006-
sekarang yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	Drs. H. La Amela	Kepala Sekolah	2006 - Sekarang	Aktif

2. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1. Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Tobadak	
2. NPSN	:	40604354	
3. Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4. Status Sekolah	:	Negeri	
5. Alamat Sekolah	:	Tobadak II	
RT / RW	:	1 / 2	
Kode Pos	:	91563	
Kelurahan	:	Mahahe	
Kecamatan	:	Kec. Tobadak	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Mamuju Tengah	
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Barat	
Negara	:	Indonesia	
6. Posisi Geografis	:	-2,115	Lintang
	:	-119,3585	Bujur

2. Data Pelengkap		
7. SK Pendirian Sekolah	:	890/896 / XI/2006/BPN
8. Tanggal SK Pendirian	:	14/11/2006
9. Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional	:	890/896/XI/2006/BPN
11. Tanggal SK Izin Operasional	:	14/06/2014
12. Kebutuhan Khusus dilayani	:	
13. Nomor rekening	:	0277123992
14. Nama Bank	:	BNI
15. Cabang KCP/Unit	:	CABANG MAMUJU
16. Rekening atas nama	:	SMAN 1 TOBADAK
17. MBS	:	Tidak
18. Luas Tanah Milik (m2)	:	16500
19. Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20. Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 1 TOBADAK
21. NPWP	:	006681522814000
3. Kontak Sekolah		
22. Nomor Telepon	:	085299380900
23. Nomor Fax	:	
24. Email	:	sma_tobadak@yahoo.co.id
25. Website	:	
4. Data Periodik		
26. Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
27. Bersedia menerima Bos?	:	Ya
28. Sertifikat ISO	:	Belum Bersertifikat
29. Sumber Listrik	:	PLN
30. Daya Listrik (Watt)	:	3000
31. Akses Internet	:	Telkomsel Flash
32. Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

Sumber data: Ruang TU SMA Negeri 1 Tobadak Selasa, 20 Agustus 2019

3. Visi dan Misi SMA Negeri `1 Tobadak

a. Visi

Unggul dalam kompetensi Akademik dan non Akademik berdasarkan iman dan taqwa menuju insan yang mandiri yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 1 Tobadak mengembangkan misi sebagai berikut

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara optimal
2. Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan siswa yang unggul dalam kompetisi akademik.
3. Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut peserta didik
4. Mendidik siswa berbudaya lokal untuk memperkuat budaya nasional, serta memiliki daya saing lokal
5. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
6. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olahraga sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat dan tangguh
7. Melaksanakan pembinaan kepramukaan melalui gugus depan untuk menumbuhkan nilai-nilai berkarakter dan perjuangan bangsa

8. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif
9. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religius,
10. Melaksanakan Pembinaan PMR

4. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan daya manusia Indonesia seutuhnya. Profesi guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyandang tanggung jawab berat dalam pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu di tegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Untuk mengetahui keadaan guru SMA Negeri 1 Tobadak dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3**Keadaan Guru SMA Negeri 1 Tobadak**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. La Amela	Kepala Sekolah
2	Agustina Katolok, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
3	Anita Patabang, S.Pd	Guru Pendidikan Keterampilan, ekonomi
4	Anthon, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
5	Asriadi, S.Pd	Guru Kelas
6	Asriani, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
7	Ayuwendra Omar, S.Pd	Guru Sejarah, Sejarah Indonesia
8	Buntulola, S.Pd,S. Pd	Guru Kimia
9	Dedy Rahmat, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
10	Dian Ekawati, S.Pd	Guru Geografi, Biologi, Kimia
11	Elisabeth Sempa Semba, S.Pd	Guru Matematika
12	Elisius Lio, S.Pd	Guru Biologi
13	Erlina Wati, S. Pd	Guru PKN
14	Fajriah. H	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Fajriani, S.Pd	Guru PKN, Prakarya

16	Gilang Permatasari, S. Pd	Guru Matematika (Peminatan), Fisika
17	Hermanus Roga, S. Pd	Guru Penjaskes
18	Hj. Suriyani	Tenaga Administrasi sekolah
19	I Gede Justiasta, S. Pd	Guru Sejarah Indonesia
20	I Made Ariawan, S.Pd	Guru Matematika Umum
21	Irianti Maluku, S. Kom	Guru TIK
22	Jasmaruddin, S. Pd	Guru Sosiologi, Geografi
23	Junaedi, S.Pd	Guru Bahasa dan Sastra Inggris
24	La Aliana	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Lusha Ningsih, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
26	Mercy Eldesthy Dellayuk, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
27	Mercy Kapuangan, S.Pd	Guru Kimia
28	Muhammad Anis, S. E	Guru Ekonomi
29	Musdalifa	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Nastan, S.Pd	Guru Penjaskes
31	Ni Nyoman Sulastrini, S. Ag	Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
32	Nurwahidah, S.Pd	Guru Bahasa dan Sastra Inggris

33	Ridwan	Tenaga Administrasi Sekolah
34	Riotiser Bungin, S. T	Guru Fisika
45	Rusdin	Tenaga Administrasi Sekolah
36	Siti Hajrah, S.Pd	Guru Bahasa dan Sastra Inggris
37	Sri Ika Mustika, S. Pd	Guru Seni Budaya
38	Sriwarni, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
39	St. Nurmala, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
40	Suwanti Tonapa, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
41	Taran Aprianto, S. Kom	Tenaga Administrasi sekolah
42	Wesi Aktafajar Maulana, S. Pd	Guru Matematika Umum
43	Wirawati, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
44	Yulia Nurzannah, S. Pd	Guru Geografi

Sumber Data: Ruang TU SMA Negeri 1 Tobadak Selasa, 20 agustus 2019.⁴²

5. Keadaan Siswa

Siswa Merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu

⁴² Sumber data: Ruang TU SMA Negeri 1 Tobadak Selasa, 20 Agustus 2019

keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah biasanya di lihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya.

Tabel 4.4

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tingkat 10	114	109	223
Tingkat 11	76	116	192
Tingkat 12	79	110	189
Total	269	335	604

Sumber data: Ruang TU SMA Negeri 1 Tobadak Selasa, 20 Agustus 2019⁴³

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tobadak

SMA Negeri 1 Tobadak merupakan pendidikan yang bertujuan adalah mendidik, membimbing dan membina agar lebih berguna bagi bangsa dan negara. Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Tobadak dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tobadak

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Bendahara Umum	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	24	Baik

⁴³ Sumber data: Ruang TU SMA Negeri 1 Tobadak Selasa, 20 Agustus 2019

6	Perpustakaan	1	Baik
7	Papan Tulis	27	Baik
8	Ruang Wc.Guru	2	Rusak
9	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Ruang Laboratorium	2	Baik
12	Ruang Osis	1	Rusak
13	Ruang Pramuka	1	Rusak

Sumber data: Ruangan TU SMA Negeri 1 Tobadak Selasa, 20 Agustus 2019⁴⁴

Berdasarkan tabel di atas, maka sudah jelas di lihat bahwa keadaan fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Tobadak cukup memadai dengan keadaan sarana dan prasarana dan jumlah siswa serta jumlah guru di SMA Negeri 1 Tobadak.

B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tobadak

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Hal ini penting, terutama dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator pembelajaran, terutama di sekolah .

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada profesionalitas guru dalam memberikan kemudahan belajar peserta didik secara efektif. Menyadari

⁴⁴ Sumber data: Ruangan TU SMA Negeri 1 Tobadak Selasa, 20 Agustus 2019

hal tersebut, maka sangat penting untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru. Hal tersebut lebih nampak lagi dalam pendidikan yang dikembangkan secara desentralisasi sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, karena guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi standar dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah dan sekolah.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat di lihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar pendidik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Untuk mengetahui tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran. Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan berbagai kebijakan di atas, guru diuntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain: menyampaikan informasi kepada peserta didik, guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer) dan penilai (evaluator) pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan terhadap materi standar yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu di perlukan peran baru dari para guru, mereka diuntut memiliki keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Kompetensi profesional guru berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Kemampuan itu meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, dan pengetahuan tentang evaluasi. Menjadi guru agama kepada siswa, mendidik dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Oleh sebab itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pemahaman terhadap siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Asriani, S.Pd.I sebagai berikut:

Jadi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam saya menggunakan metode ceramah dan penugasan serta penilaian yang saya lakukan harus

sesuai dengan tugas yang saya berikan. Contohnya jika bacaan Al-Qur'annya baik maka saya akan memberikan nilai bagus.⁴⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anita Purnama Sari siswa kelas

XI Mia 1 sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah serta terkadang ibu hanya memberikan tugas hafalan kepada kami jika jam mengajarnya akan segera mulai.⁴⁶

Pembelajaran pendidikan agama islam akan mudah dipahami oleh siswa jika cara penyampaiannya tidak hanya menggunakan satu metode saja, guru harus terampil dalam menyampaikan materinya agar siswa tersebut tidak mudah jenuh dan bosan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lulu Putri Anggraeni siswa kelas XI Mia 1 sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, serta guru dalam mengajar terkadang tidak sesuai dengan jam pelajaran yang telah di tetapkan, sehingga kami tidak mendapatkan ilmu yang sudah seharusnya kami dapatkan.⁴⁷

Kedisiplinan waktu sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, karena jika guru masuk di saat jam pelajarannya hampir selesai maka siswa sudah tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

⁴⁵ Asriani, S. Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMAN 1 Tobadak, pada Tanggal 20 Agustus 2019.

⁴⁶ Anita Purnama Sari siswa kelas XI Mia 1, wawancara di SMAN 1 Tobadak , pada Tanggal 19 Agustus 2019

⁴⁷ Lulu Putri Anggraeni, Siswa kelas XI Mia 1, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak , Tanggal 19 Agustus 2019

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ayu Lestari siswa kelas XI IIS 1 sebagai berikut:

Ibu dalam mengajar Pendidikan Agama Islam jarang memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya, Ibu hanya menjelaskan materi yang ia bawakan terkadang juga hanya memberikan catatan kepada kami.⁴⁸

Sudah seharusnya menjadi kewajiban guru untuk memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menanyakan hal yang tidak ia ketahui, karena dengan begitu siswa akan mudah menambah pengetahuannya tentang nilai-nilai agama.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rio Andika Saputra siswa kelas XI Mia 3 sebagai berikut:

Ibu guru dalam memberikan penilaian terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah kami kerjakan, sehingga kami tidak bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.⁴⁹

Guru harus memberikan penilaian yang sesuai dengan

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wilda Yanti siswa kelas XI Iis 3 sebagai berikut:

Ibu jarang masuk di kelas, sehingga saya dan teman saya hanya mendapatkan ilmu sedikit dan ketika ulangan harian telah tiba kami bingung akan menjawab soal tersebut.⁵⁰

Ketika guru tidak mengetahui pasti akan tanggung jawabnya, maka siswalah yang menjadi korban akan kebohohon. Dia akan tertinggal jauh dari

⁴⁸ Ayu Lestari, Siswa kelas XI Iis 1, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak, Tanggal 19 Agustus 2019

⁴⁹ Rio Andika Saputra, Siswa kelas XI Mia 3, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak, Tanggal 21 Agustus 2019

⁵⁰ Wilda Yanti siswa kelas XI Iis 3, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak, Tanggal 21 Agustus 2019

materi yang sudah seharusnya ia dapatkan serta ia akan tidak merasa percaya diri untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya yang beda sekolah dengannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik, karena ketika mengajar dia hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa akan mudah bosan dan jenuh. Serta penilaian yang ia lakukan tidak berdasarkan dengan kemampuan siswa.

C. Pengelolaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tobadak

Pengelolaan merupakan proses terjadinya tingkah laku yang kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kelas secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan memperoleh rasa nyaman. Namun, dalam pengelolaan pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu permasalahan. Dengan demikian keterampilan seorang guru di perlukan dalam hal mengelola kelasnya, agar peserta didik tidak merasa jenuh akan pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Lusha Ningsih, S.Pd. I, sebagai berikut:

Jadi dalam hal pengelolaan pembelajaran saya biasa menggunakan pendekatan persuasif, pendekatan langsung dengan siswa supaya siswa tersebut merasa nyaman dengan keberadaan saya di kelas ketika saya menjelaskan materi ajar.⁵¹

⁵¹ Lusha Ningsih, S. Pd. I, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak, Tanggal 20 Agustus 2019

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Heni Wardha Izha kelas XI Mia 2 sebagai berikut:

Dalam hal pengelolaan pembelajaran ibu guru belum mampu secara maksimal, karena masih ada salah satu teman saya yang ribut di kelas ketika ibu mengajar serta masih ada yang berhamburan kesana kemari”.⁵²

Sudah seharusnya menjadi kewajiban seorang guru ketika ada siswanya yang ribut untuk menegurnya, agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ilham Anugrah kelas XI Iis 1 sebagai berikut:

Dalam hal membuat kondisi belajar guru belum optimal, karena tidak adanya keterampilan dalam menyampaikan materi ajar, .⁵³

Keterampilan seorang guru sangat menentukan semangat belajar siswa, maka guru harus pandai-pandai menarik perhatian siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ratna Puspita Sari kelas XI Mia 1 sebagai berikut:

Dalam mengatur pembelajaran di kelas belum maksimal, karena Ibu belum mampu mendekati siswa yang kurang aktif di dalam kelas, dan menanyakan apa yang membuatnya bisa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran agama.⁵⁴

⁵² Heni Wardha Izha, siswa kelas XI Mia 2, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak, Tanggal 21 Agustus 2019

⁵³ Ilham Anugrah, Siswa kelas XI Iis 1, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak, Tanggal 21 Agustus 2019

⁵⁴ Ratna Puspita Sari, Siswa kelas XI Mia 1, Wawancara di SMA Negeri 1 Tobadak, Tanggal 19 Agustus 2019

Hubungan antara siswa dan guru sangat di perlukan, komunikasi yang baik akan membuat siswa nyaman akan keberadaan guru tersebut serta akan mudah terbuka menyampaikan masalah-masalah yang sedang siswa hadapi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mutmainnah kelas XI Mia 3, sebagai berikut:

Dalam hal pengelolaan pembelajaran, ibu belum bisa mengatur siswanya. Karena masih ada teman saya yang sibuk dengan Hpnya ketika ibu mengajar

Ibu perlu tegas dalam hal seperti ini, karena jika di biarkan maka siswa tersebut tidak akan pernah berubah.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa guru dalam hal pengelolaan pembelajaran belum bisa mengatur kondisi kelas yang kondusif dan teratur serta ia belum mampu menarik perhatian siswa. Sehingga pemahaman siswa tentang agama hanya sebatas dasarnya saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, karena guru belum mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya serta dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, masih ada siswa yang belum paham akan materi yang telah di jelaskan.
2. Pengelolaan Pembelajaran di SMAN 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa: guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, karena guru belum mampu membuat kelas tetap kondusif serta kurang terampilnya dalam mengelola kelas .

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pak kepala sekolah dan para guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pengelolaannya secara profesional

2. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membantu kelancaran-kelancaran proses pendidikan khususnya kepada guru untuk menjadi profesional
3. Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Agung Iskandar, 2014, *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*, Jakarta: Media Pustaka.
- Amin Haedari, 2010, *Pendidikan Agama di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Daniel C.Kambey, 1999, *Ditaktik Metodik*, Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado.
- E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E.Mulyasa, 2008, *Sertifikasi Guru*, Bandung:Rosdakarya.
- Edi Soegio dan Yuliani, 2002, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Maman Rachman, 2002, *Manajemen Kelas*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi ,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primory Sckool Tacher Depelopment Project.
- Mudlofir Ali, 2004, *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Naway, Fory A. 2006, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran, Gorontalo*.
- Oemar Hamalik, 2008, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Ramayulis,Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rimang Suwadah Siti, 2011, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*, Bandung: Alfabeta.
- Roqib Muh, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Roqy Muh. & Nurfuadi, 2009, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Saifuddin, 2018, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Jogjakarta: Group Penerbit CV Budi Utama.
- Sanjaya Wina, 2006, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum Jamil, 2016, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto & Jihad Asep, 2013, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Erlangga Group.
- Syaiful Bahri dan Aswar Sain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Team Pembinaan Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN.
- Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Guru

1. Apakah Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2. Bagaimana usaha ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana metode guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
4. Apa sajakah sumber pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar?
5. Bagaimana penilaian yang dilaksanakan dalam rangka pengelolaan pembelajaran disekolah?

Pertanyaan Untuk Siswa

1. Bagaimana cara ibu guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam ?
2. Apakah kalian belajar pendidikan agama islam dengan dibantu alat peraga?
3. Apakah selama pembelajaran diadakan kegiatan tanya jawab ?
4. Cukupkah waktu yang diberikan oleh guru ketika diberi kesempatan untuk menganalisis dan menjawab suatu pertanyaan?
5. Apakah ibu guru selalu memberikan pujian atas jawaban atau pertanyaan yang kalian ajukan?
6. Jika tidak bersemangat belajar apa yang dilakukan guru agar kalian tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?
7. Apakah setiap akhir pembelajaran selalu diadakan penilaian?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Wawancara Guru

1. Ibu Asriani, S. Pd.I: Guru pendidikan Agama Islam

Hari Selasa, 20 Agustus 2019

- a. Iya, sebelum memulai pembelajaran saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Usaha yang saya lakukan untuk membuat kelas kondusif yaitu dengan mendekati siswa yang kurang aktif dalam belajar, sehingga siswa tersebut tertarik kembali mengikuti pelajaran yang saya sampaikan
- c. Metode yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah, serta metode penugasan
- d. Sumber pembelajaran yang biasa dipakai yaitu buku paket, dan Al-Qur'an
- e. Penilaian yang dilakukan yaitu jika siswa bisa menuntaskan semua tugas-tugas yang diberikan, maka nilainya akan bagus .Tetapi jika tidak, maka nilainya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal atau bisa jadi dia di suruh untuk remedial.

2. Ibu Lusha Ningsih, S.Pd. I

- a. Iya, sebelum memulai pembelajaran saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Usaha yang saya lakukan untuk membuat kelas tetap kondusif seperti memperbaiki kelas yang berantakkan dan mendekati siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran.

- c. Metode yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode penugasan
- d. Sumber pembelajaran yang dipakai yaitu buku paket, dan Al-Qur'an
- e. Penilaian yang biasa saya lakukan yaitu penilaian pengetahuan

Wawancara Siswa

1. a. Nama: Lulu Putri Anggraeni

Kelas: XI Mia 1

Penyampain cukup baik, mudah dipahami dan dimengerti

- b. Tidak, kami hanya belajar menggunakan buku paket
- c. Iya, ibu selalu memberikan kami kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti
- e. Tidak, ibu jarang memberikan pujian kepada kami
- f. Ibu guru hanya membiarkan siswa tersebut, sehingga siswa pun merasa acuh tak acuh akan pelajaran yang telah disampaikan
- g. Ibu guru jarang sekali memberikan penilaian

2. a. Nama: Anita Purnama Sari

Kelas: XI Iis 3

Ibu hanya masuk di dalam kelas untuk memberikan tugas dan menyeter hafalan. Jika ada salah satu teman yang tidak bisa menghafal maka ibu akan mengeluarkannya dari kelas

- b. Tidak, hanya menggunakan buku paket saja
- c. Jarang sekali ibu memberikan kesempatan untuk bertanya

- d. Waktu yang ibu berikan tidak sesuai dengan tugas yang ia beri.
- e. Jarang memberikan pujian karena ibu jarang masuk, hanya tugas atau catatan yang diberikan
- f. Guru hanya membiarkan siswa tersebut
- g. ibu jarang memberikan penilaian, jika ada tugas yang sudah kami kerjakan baru ibu memberikan nilai

3. a. Nama: Ratna Puspita Sari

Kelas: XI Mia 3

Cara penyampaian ibu terkadang membuat kami jenuh, karena kami hanya di suruh mencatat materi, tanpa adanya penjelasan

- b. Tidak, hanya menggunakan buku paket saja
- c. jarang di lakukan proses tanya jawab
- d. Tidak cukup waktu yang diberikan, jadi kami hanya menjawab seadanya saja
- e. Tidak pernah ibu memberikan pujian
- f. jarang, penilaian akan dilakukan pada saat ulangan harian

4. a. Nama : Heni Wardah Izha

Kelas : XI Mia 2

Cara penyampaiannya tidak terlalu memusatkan kepada siswa, ia hanya fokus kepada buku ajar yang sedang ia pegang. Dan jika teman saya lupa membawa baju seragam, maka tidak ada toleransi yang ia berikan.

b. Ibu hanya menggunakan buku paket

c. Kadang-kadang ibu memberikan kesempatan untuk bertanya

d. Tidak cukup waktu yang di berikan, jadi kami pun terkadang tidak menjawabnya

e. Ibu hanya memberikan pujian kepada siswa tertentu, sehingga kami pun tidak terlalu menyukai sifat ibu.

f. Penilaian akan di lakukan jika kami mengerjakan tugas, yang ibu guru berikan

5. a. Nama : Ilham Anugrah

Kelas : Iis Xii

Cara penyampaian menurut saya kurang bagus, karena tidak adanya keterampilan dalam mengelola kelas

b. Ibu hanya menggunakan buku paket

c. Jarang sekali kami bertanya kepada ibu, karena kami tidak tahu apa yang ingin kami tanyakan

d. Tidak cukup waktu yang di berikan ibu

e. Jarangnya ada pujian yang ibu berikan

f. ibu jarang memberikan penilaian langsung di kelas, ibu akan memberikan penilaian jika kami menyelesaikan salah satu hafalan surah

6. a. Nama : Ayu Lestari

Kelas : XI Iis 1

Cara penyampaian ibu dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah, terkadang juga menyuruh salah satu teman saya untuk masuk ke kantor dan ibu guru pun memberikan kami catatan yang harus kami catat.

b. Ibu tidak pernah menggunakan alat peraga ketika mengajar, ibu hanya menggunakan buku paket

c. iya, teman kami biasa bertanya jika tugas yang di berikan tidak jelas

d. Tidak cukup waktu jika ibu memberikan suatu pertanyaan yang harus kami jawab

e. Ibu jarang memberikan pujian

f. Jarangnya ibu mmeberikan penilaian kepada kami

7. a. Nama: Rio Andika

Kelas: XI Mia 3

Menurut saya cara penyampaian ibu bisa di bilang cukup baik, karena saya cukup mengerti dengan apa yang ia jelaskan. Tetapi dalam hal penilaian saya tidak suka, karena ibu pilih kasik untuk memberikan nilai

- b. Ibu hanya menggunakan buku paket
- c. Jarang sekali ada teman saya yang bertanya
- d. Ibu jarang memberikan kami sebuah pertanyaan
- e. jarangnya ada pujian yang ibu berikan
- f. iya ibu biasa memberikan penilaian.

8. a. Nama : Wilda Yanti

Kelas : XI Iis 3

Ibu jarang masuk di kelas, sehingga kami mendapatkan ilmu yang seharusnya kami peroleh

- b. Ibu hanya menggunakan buku paket
- c. Jarang sekali ada teman saya yang bertanya
- d. Ibu jarang memberikan kami sebuah pertanyaan
- e. jarangnya ada pujian yang ibu berikan
- f. Ibu jarang memberikan penilaian

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu Asriani, S.Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Anita Purnama Sari siswa kelas XI Mia 1



Wawancara dengan Ayu Lestari Siswa kelas X Iis 3



Wawancara dengan Rio Andika Saputra Siswa kelas XI Mia 3



Wawancara dengan Wilda Yanti Siswa Kelas XI Iis 3



Wawancara dengan Ratna Puspita Sari Siswa kelas XI Mia 1



Wawancara dengan Heni Wardah Izha Kelas XI Mia 2



Wawancara dengan Lulu Putri Anggraeni Siswa Kelas XI Mia 1



Wawancara dengan Ilham Anugrah Siswa kelas XI Iis 1

RIWAYAT HIDUP



Nurul Hidayah. Dilahirkan di Tobadak pada tanggal 14 April 1997, dari pasangan Ayahanda Fadhil Musa dan Ibunda Wiwit Kusmiati. Peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah dan tamat pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Tobadak pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

